

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak acak (*non-probability sampling*) yaitu *purposive sampling*. Pada jenis sampel-sampel ini, anggota sampel ditentukan dengan pertimbangan atau ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi (Sugiyono, 2009). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2013 – 2017.
3. Perusahaan memiliki data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan, jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional, jumlah saham beredar, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit.

### 3.2. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini adalah tanggal penyampaian laporan keuangan, jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional, jumlah saham beredar, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit.

Data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Data mengenai jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional, jumlah saham beredar, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen, jumlah rapat komite audit dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan variabel *dummy*. Keputusan Ketua Bapepam dan

LK No. Kep-346/BL/2011 nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan diberi angka 0 (Salipadang *et al.*, 2017).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat komite audit dan afiliasi kantor akuntan publik.

### a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Salipadang *et al.*, 2017):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

### b. Proporsi dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk

bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (*Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2006). Rumus proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut (Salipadang *et al.*, 2017):

$$\text{Proporsi dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

c. Frekuensi rapat komite audit

Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun (Novade dan Laksito, 2015).

d. Afiliasi kantor akuntan publik

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* melalui KAP yang digunakan terafiliasi dengan KAP *Big-4* atau tidak. Apabila KAP yang digunakan perusahaan terafiliasi dengan *Big-4* maka diberi nilai 1 apabila tidak terafiliasi *Big-4* maka diberi nilai 0 (Setyastrini, 2019).

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis logistik.

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan paparan dan gambaran data dari semua pengamatan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif berisi tentang analisis nilai maksimum, minimum, *mean* dan standard deviasi.

## 2. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Persamaan regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

a = konstanta

$b_{1-4}$  = koefisien regresi

$X_1$  = Kepemilikan institusional

$X_2$  = Proporsi dewan komisaris independen

$X_3$  = Frekuensi rapat komite audit

$X_4$  = Afiliasi Kantor Akuntan Publik

e = Standar eror

Langkah-langkah pengujian pada uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

**a. Menilai Model Fit (*Goodness of Fit Test*)**

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model data. Beberapa *test statistic* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berdasarkan hipotesis maka akan menerima hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\log L$ . Hipotesis nol diterima jika angka  $-2\log \text{Likelihood}$  pada *block 1* mengalami penurunan dibandingkan dengan angka  $-2\log \text{Likelihood}$  pada *block 0*.

**b. Cox dan Snell's R Square**

*Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

**c. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer Goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antar model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

**d. Pengujian Hipotesis**

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Ha<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha<sub>2</sub>: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ha<sub>3</sub>: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H<sub>a4</sub>: Afiliasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2) Membandingkan nilai probabilitas dengan *alpha* ( $\alpha$ )

H<sub>a</sub> diterima jika nilai sig  $\leq 0,05$ .

H<sub>a</sub> tidak diterima jika nilai sig  $> 0,05$ .

